

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang “Kajian Teologi Praktis Penerapan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Kerukunan Masyarakat Riso”, penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama di Desa Riso dipahami sebagai suatu sikap beragama yang tidak ekstrem dan menghargai keberagaman yang ada, meskipun pemahaman masyarakat secara umum terhadap konsep ini belum sepenuhnya merata. Penerapan moderasi beragama di Desa Riso tercermin dalam berbagai kegiatan sosial lintas agama, kerja sama antarwarga dalam merayakan hari besar keagamaan, serta keterlibatan tokoh agama dan pemerintah dalam menjaga kerukunan. Moderasi ini berdampak positif terhadap hubungan antarumat beragama yang harmonis, meskipun sesekali muncul konflik kecil akibat kesalahpahaman namun itu tidak menjadi hal yang menghambat proses menuju kehidupan yang moderat. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keagamaan dan terbatasnya dialog lintas iman yang inklusif. Namun demikian, masyarakat menyimpan harapan besar, terutama kepada generasi muda, untuk terus mengembangkan nilai-nilai toleransi dan hidup bersama dalam keberagaman secara lebih sistematis, reflektif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran aktif semua pihak, baik tokoh agama, pemerintah,

sangat dibutuhkan dalam memperkuat pemahaman dan praksis moderasi beragama di tengah masyarakat multicultural.

Penerapan moderasi beragama di Desa Riso mencerminkan integrasi antara nilai-nilai teologis Kristen dan praktik sosial masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi, kasih, dan kerukunan. Analisis berdasarkan beberapa ayat Alkitab seperti Yakobus 1:19, 1 Petrus 2:17, Matius 22:21, Ulangan 10:19, Matius 5:39, dan Galatia 3:28 menunjukkan bahwa moderasi beragama di desa ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati, keterbukaan, toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, serta penerimaan terhadap tradisi dan budaya yang berbeda. Masyarakat dan pemerintah Desa Riso aktif membangun dialog lintas agama, gotong royong, dan perayaan bersama hari besar keagamaan. Meski masih ada tantangan seperti rendahnya pemahaman moderasi dan perlunya peran tokoh agama yang lebih kuat, nilai-nilai spiritual dan sosial yang dijalankan telah menjadi fondasi kuat dalam menciptakan kehidupan beragama yang damai, inklusif, dan harmonis di tengah keberagaman.

B. Saran

Beberapa saran penulis berdasarkan Kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa IAKN Toraja sebagai generasi penerus ditengah masyarakat agar selalu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai pilar kerukunan dimanapun berada.
2. Kepada masyarakat yang ada didesa Riso agar senantiasa menjadikan moderasi beragama ini sebagai salah satu pilar kerukunan untuk menjalani kehidupan sehari-hari ditengah perbedaan agama yang ada. Melalui semua itu, diharapkan mampu menciptakan suasana yang harmonis dan hidup rukun antar masyarakat di desa Riso.
3. Kepada penulis selanjutnya. Penulis menyarankan untuk melakukan kajian tentang sejauh mana moderasi beragama dihidupi sebagai pilar kerukunan masyarakat di desa Riso. Selain itu, penulis selanjutnya diharapkan mampu menemukan kebaruan dari tulisan ini.